
Pendidikan Indigenous Entrepreneurship Berbasis E-Commerce Sebagai Modal Sosial Dalam Membangun Life Skill Kebencanaan Pandemi

Ika Oktavianti^{a,b*}, Eva Banowati^a, Hamdan Tri Atmaja^a, Thriwaty Aرسال^a

^a Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang, Indonesia

^b Universitas Muria Kudus, Gondangmanis PO BOX 53, Kudus Jawa Tengah 59324, Indonesia

* Alamat Surel: ika.oktavianti@students.unnes.ac.id

Abstrak

Keputusan pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 dengan jalan membangkitkan dan memperkuat UMKM menjadi pilihan tepat sebab UMKM dapat bertahan dari badai krisis ekonomi dan moneter serta menjadi katup pemulihan perekonomian bangsa. Untuk mendukung kebijakan ini, maka pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi masa depan perlu mendukung kebijakan tersebut dengan membekali peserta didik dengan pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* yang menjadi modal sosial dalam membangun *life skill* kebencanaan pandemi. Kewirausahaan yang mengintegrasikan potensi lokal dan *e-commerce* pada situasi pandemi Covid-19 perlu diaktualisasikan sebab beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketahanan kewirausahaan berdasar potensi lokal dapat menjaga tingkat kestabilan ekonomi, serta strategi pemasaran digital berimplikasi pada keunggulan bersaing. Untuk mengimplementasikan pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* yang menjadi modal sosial dalam membangun *life skill* kebencanaan pandemi perlu memperhatikan kerjasama sekolah, UMKM dan Pemerintah daerah, mengoptimalkan potensi keunggulan lokal, pendekatan konstruktivis sosial, model pelatihan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal, *framework* pendidikan kewirausahaan, dan kewirausahaan *berbasis e-commerce*.

Kata kunci:

Indigenous Entrepreneurship, E-Commerce, Modal Sosial, Life Skill, Kebencanaan Pandemi

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Keputusan pemerintah Indonesia dalam menerapkan kebijakan pembatasan ibarat dua mata pisau, disatu disisi untuk memecahkan permasalahan pencegahan penyebaran pandemi Covid-19, disisi lain menyebabkan terhambatnya aktivitas ekonomi. Berbagai kebijakanpun dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi terhambatnya aktivitas ekonomi seperti membangkitkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM mempunyai daya tahan tinggi dalam bertahan dari krisis ekonomi, serta menjadi katup pemulihan perekonomian bangsa (Karsidi, 2007; Purwanto, 2007; Singgih, 2007; Kristiyanti, 2012; Hapsari, Hakim & Noor, 2014).

Mengingat peran penting UMKM dalam menopang perekonomian negara di masa krisis pandemi maka untuk menjaga eksistensi UMKM diperlukan pendidikan kewirausahaan yang mampu menjawab persoalan kebutuhan, perkembangan dan perubahan masyarakat seperti di masa pandemi saat ini. Adanya pembatasan membuat

To cite this article:

Oktavianti, I., Banowati, E., Atmaja, H.T., & Aرسال, T (2020). Pendidikan Indigenous Entrepreneurship Berbasis E-Commerce Sebagai Modal Sosial Dalam Membangun Life Skill Kebencanaan Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

para pelaku UMKM harus mampu bertahan dengan salah satu strategi penjualan *online*. Menurut Wardana (2015), UMKM berbasis online yang menggunakan media sosial dan *e-commerce* akan menikmati keuntungan bisnis yang signifikan dari aspek pendapatan, kesempatan kerja, inovasi, dan daya saing.

Perkembangan dan perubahan masyarakat juga menuntut pendidikan kewirausahaan untuk mengusung konsep lokal dalam rangka meningkatkan eksistensi manusia. Malik & Mulyono (2017) menjelaskan bahwa konsep lokal menjadi peluang serta kekayaan dalam meningkatkan eksistensi manusia dalam sistem global. Konsep lokal ini merupakan bagian dari pendidikan kearifan lokal. Wagiran (2012) menjelaskan bahwa pendidikan kearifan lokal dapat menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing global, namun memiliki karakter, moral dan etika yang mantap dalam mengembangkan potensi daerah untuk kepentingan masyarakat. Kajian ini menunjukkan bahwa selain memacu eksistensi manusia, kewirausahaan yang mengusung potensi lokal dapat memacu perkembangan kewirausahaan di berbagai daerah.

Perlunya unsur indigenous pada kewirausahaan mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keunggulan lokal sebagai modal sosial yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mencintai tanah kelahirannya, berjuang untuk melestarikan dan gigih dalam mengembangkan semua potensi daerahnya agar mampu berkembang pesat seiring dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji adalah bagaimana pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* sebagai modal sosial dalam membangun *life skill* darurat kebencanaan pandemi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pendidikan indigenous entrepreneurship berbasis e-commerce sebagai modal sosial dalam membangun *life skill* darurat kebencanaan pandemi.

2. Pembahasan

2.1. *Life Skill* Kebencanaan Pandemi

Pandemi Corona-19 memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan. Bukan hanya menyebabkan kematian, pandemi ini membuat sebagian warga kehilangan pekerjaan dan bagi warga yang bekerja di sektor informal harus berjuang untuk mempertahankan usahanya. Hasil survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) dan Asian Development Bank (ADB) menunjukkan bahwa sekitar 29 juta warga Indonesia mengalami PHK dan UMKM terdampak Covid-19 berjumlah 48,4% dari 60 juta (Santia, 2020). Dalam laporan Kemenkop dijelaskan bahwa permasalahan UMKM di masa pandemi ini yaitu 56% penurunan penjualan, 22% pembiayaan, 15% distribusi barang, dan 4% kesulitan bahan baku mentah (Pakpahan, 2020). Dampak ini sebagai akibat kebijakan pembatasan di masa pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas ekonomi para pelaku UMKM.

Mencermati dampak pandemi Covid-19 ini, pendidikan perlu membekali *life skill* atau kecakapan hidup kebencanaan pandemi kepada peserta didik sebagai generasi penerus agar ketika kelak di masa mendatang apabila mengalami fenomena yang serupa, mereka siap untuk menghadapi dan mampu bertahan dengan baik. Hopson & Scally (1981) menjelaskan bahwa *life skill* merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup dalam menghadapi situasi tertentu. *Life skill* diperlukan menjaga kelangsungan hidup dan

perkembangannya, memberikan bekal dasar dan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi masa depan (Supriatna, 2005).

Salah satu *life skill* yang diperlukan untuk menghadapi pandemi adalah pendidikan kebencanaan. Pengetahuan terhadap bencana sebagai solusi untuk mengurangi dampak bencana, serta mewujudkan generasi yang tangguh dan memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana (Setyowati, 2019; Pahleviannur, 2019). Kajian ini menunjukkan bahwa perlu membangun kesadaran masyarakat yang tanggap bencana.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal diperlukan untuk membangun *life skill* kebencanaan ini. Djali (2013) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan kebencanaan dalam kurikulum sekolah dapat membentuk kesadaran kebencanaan sejak usia dini dengan tujuan membantu penyelamatan dan kesiagaan menghadapi bencana, menanamkan kesadaran psikologis dampak bencana, pengenalan wilayah atau daerah potensial bencana, serta menjadikan masyarakat yang mampu merekatkan solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab sosial bersama. Berdasarkan pentingnya pendidikan kebencanaan ini diselenggarakan, maka diperlukan *life skill* kebencanaan pada kurikulum pendidikan.

2.2. Pendidikan Indigenous Entrepreneurship Berbasis E-Commerce Sebagai Modal Sosial Dalam Membangun Life Skill Kebencanaan Pandemi

Mengingat dampak pandemi Covid-19 ini menyebabkan PHK dan krisisnya ketahanan UMKM, maka *life skill* kebencanaan pandemi yang perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan adalah pendidikan kewirausahaan sebagai penanggulangan bencana. Desfandi (2014) menjelaskan bahwa penanggulangan bencana selain untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana juga menghargai budaya lokal serta membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta. Untuk mencapai tujuan ini maka pendidikan kewirausahaan perlu mengintegrasikan konsep *indigenous* yang berarti asli atau lokal. Maksudnya pendidikan kewirausahaan yang mengangkat kearifan atau keunggulan atau potensi lokal daerah peserta didik.

Tujuan pendidikan kewirausahaan berbasis potensi lokal yaitu membekali siswa kemampuan wirausaha mandiri dan bersaing di pasar bebas (Kusmandari, 2013), mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang (Hakim, 2012), dan memberi pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kecakapan vokasional anak (Sukardi, Ismail & Suryanti, 2014). Ketahanan kewirausahaan berdasar potensi lokal juga ditunjukkan pada penelitian oleh Rahmi, Fathoni & Ismanto di salah satu di Indonesia, Desa Sukorejo, bahwa meskipun pandemi Covid-19 menyebabkan potensi perdagangan mengalami kondisi penurunan, tetapi kesejahteraan masyarakat masih berada di tingkat kestabilan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi kearifan lokal desa selama masa pandemi, baik dari modal sosial maupun modal ekonomi yang berasal dari potensi kekayaan khas desa (2020a; 2020b).

Susanti, Sitiyanto & Jalari (2020) menjelaskan terdapat dua permasalahan yang dihadapi UMKM masa pandemi yaitu strategi pemasaran meliputi pengetahuan UMKM terbatas saat masa pandemi, belum bisa melakukan strategi produk dengan membuat penampilan produk lebih menarik, belum beralihnya ke sistem penjualan *online*; dan aspek strategi keuangan meliputi pemisahan dana usaha dan dana pribadi yang menjadi terhambatnya perkembangan bisnis UMKM, minimnya pengetahuan pengelolaan

keuangan atau penggunaan aplikasi sederhana, dan pengelolaan manajemen isu yang kurang tepat oleh pelaku UMKM. Kajian ini menunjukkan bahwa selain kegiatan kewirausahaan masyarakat yang biasanya menggunakan strategi pemasaran konvensional, pada masa pandemi Covid-19 ini harus mengubah strategi pemasarannya digital (*e-commerce*). Pemanfaatan strategi pemasaran digital menurut Wardana (2015) berimplikasi pada keunggulan bersaing UMK dalam memasarkan produknya (78%) dan faktor kapabilitas permodalan, pasokan sumber daya dan profesionalisme manajerial (22%), serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sebesar 2%. Kajian ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan potensi lokal, pembekalan *e-commerce* pada pendidikan kewirausahaan juga diperlukan sebagai modal membangun *life skill* kebencanaan di masa pandemi ini.

Modal merupakan kerja yang terakumulasi sebagai dasar untuk membentuk dan mempertahankan tatanan sosial, serta mendorong partisipasi dan bertindak bersama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Bourdieu, 2002); Field, 2010). Untuk menciptakan tatanan sosial masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini diperlukan modal yang berupa pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce*. Konsep pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* ini menjadi modal sosial dalam membangun *life skill* kebencanaan pandemi.

Aspek modal sosial meliputi nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara (Fukuyama, 1995), kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi sebagai eksistensi sosial (Cahyono & Adhiatma, 2020), partisipasi dalam suatu jaringan, reciprocity, trust, norma sosial, nilai-nilai, serta tindakan proaktif (Hasbulah, 2006). Kajian ini menunjukkan bahwa konsep dari modal sosial ialah kerjasama dan membentuk jaringan. Maka, unsur modal sosial pada *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* yaitu produk unggulan lokal dibangun melalui partisipasi dalam suatu jaringan pengrajin dan pengusaha lokal dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan keunggulan lokal daerah juga sebagai penopang kehidupan ekonomi masyarakat.

2.3. Mengembangkan Model Pendidikan Indigenous Entrepreneurship Berbasis E-commerce Untuk Membangun Life Skill

Utari, Degeng dan Akbar (2016) bahwa pembelajaran yang *meaningful* dan *joyfull* dapat diwujudkan dengan mengkaitkan materi dengan dunia terdekat siswa. Maka untuk mengembangkan model pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* yang *meaningful* dan *joyfull* perlu memperhatikan beberapa aspek berikut. Pertama, menjalin kerjasama antara sekolah, UMKM dan Pemerintah Daerah untuk mengoptimalkan potensi keunggulan lokal. Implementasinya, model pendidikan diberikan teori (25%) dan praktek (75%) dengan melibatkan perusahaan/industri rumah tangga/UMKM (Kusmandari, 2013).

Pelibatan perusahaan/ industri rumah tangga/UMKM ini merupakan bagian dari partisipasi sosial untuk membangun *life skill*. Partisipasi sosial ialah keterlibatan individu dalam kegiatan yang berupa interaksi dengan orang lain dalam komunitas hingga masyarakat (Levasseur, 2013; Morissan, 2014) sebagai sarana untuk melakukan pembebasan, pemberdayaan dan pergerakan sosial (Cicognani, et al., 2008).

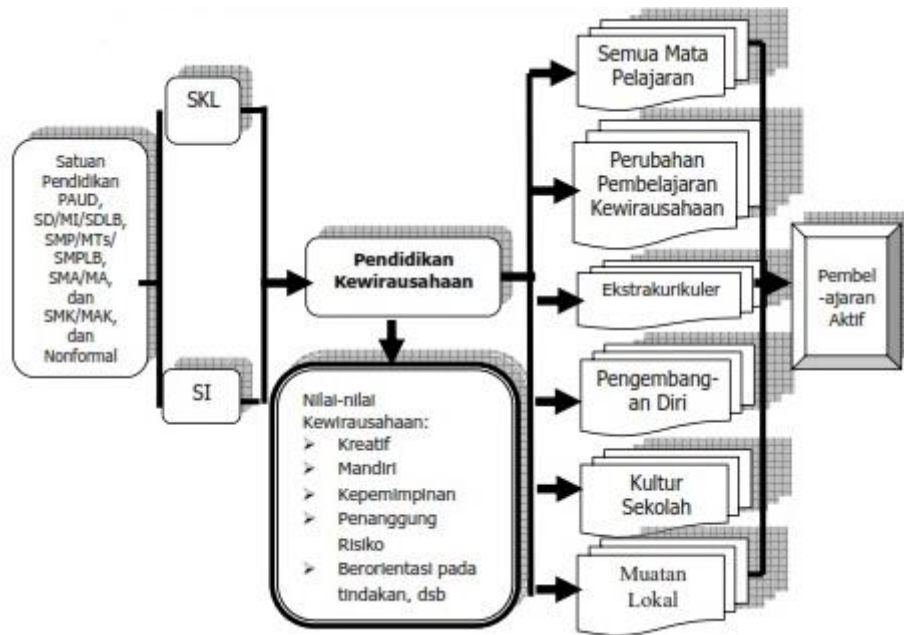
Untuk membangun partisipasi sosial guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran perlu menggunakan strategi yang tepat yaitu dengan menggunakan studi karyawisata atau observasi ke perusahaan/industri rumah tangga/UMKM yang memproduksi produk unggulan lokal. Bertujuan untuk memberikan pengalaman tentang bagaimana kegiatan produksi, distribusi maupun konsumsi produk unggulan lokal tersebut. Melalui kegiatan ini dapat membangun kesadaran siswa dalam menjaga, melestarikan, mengembangkan produk unggulan lokal sebagai bentuk partisipasi sosial siswa terhadap sebagai warisan budaya Indonesia dan mengembangkan rasa cinta generasi penerus bangsa terhadap produk lokal.

Kegiatan memberikan pengalaman ini peserta didik dalam membangun keterampilan sosial. Keterampilan sosial ialah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial, penyesuaian terhadap lingkungan sosial, memecahkan masalah sosial serta mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri (Maryani & Syamsudin, 2009). Keterampilan sosial tinggi menurut Thalib (2010) meliputi sejumlah sikap dan kesadaran situasional (*social awareness*); kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi; berkembangnya sikap empati; dan terampil berinteraksi (*interaction style*). Ketika diajak untuk mempelajari bagaimana proses produksi, distribusi dan konsumsi, peserta didik dapat memahami masalah dalam kegiatan ekonomi, serta diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut. Eksplorasi kegiatan ini juga dapat membangun kecakapan komunikasi peserta didik sekaligus menciptakan hubungan sosial antara peserta didik dengan para pengrajin dan pengusaha produk lokal. Ketika peserta didik mampu membangun kecakapan tersebut, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut memiliki keterampilan sosial tinggi.

Kedua, guru sebagai fasilitator perlu menerapkan pendekatan konstruktivis sosial. Menurut Vigotsky, pendekatan ini dapat memberikan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku anak (Santrok, 2011). Hendrowati dan Suningsih (2018: 35) bahwa setiap individu dikatakan mencapai pribadi yang dewasa yang mencapai kesempurnaan apabila memiliki keseimbangan yang proporsional antara kematangan hidup, usia, pikiran, sikap dan tindakan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya.

Ketiga, menerapkan model pelatihan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal. Menurut Sutarto, Mulyono, Nurhalim & Pratiwi (2018) model ini meliputi identifikasi masalah, pendampingan teknis, pelibatan pelaku usaha, kegiatan kecakapan hidup dan proses pemagangan, pendampingan manajemen, pemasaran, dan penggalan bantuan.

Keempat, perlu memperhatikan *framework* pendidikan kewirausahaan. Kepmendiknas memaparkan Framework pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan (Mulyani, 2011) sebagai berikut.



Kelima, menyiapkan materi tentang kewirausahaan berbasis *e-commerce*. Kusasih, Mutmainah & Kholis (2020) menjelaskan materi tersebut meliputi motivasi kewirausahaan, reviewing materi e-marketing, reviewing manajemen SDM, review materi manajemen keuangan, review materi akuntansi dasar, review materi perpajakan, dan penyusunan *business plan*.

3. Simpulan

Indigenous entrepreneurship berbasis *e-commerce* merupakan modal sosial yang dianggap mampu bertahan ditengah krisis serta menjadi penopang dalam memperbaiki dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat. Maka *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* perlu dikembangkan pada pendidikan formal untuk membangun *fife skill* kebencanaan pandemi dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan kepedulian generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran untuk bersikap serta melakukan adaptasi apabila terjadi bencana yang serupa. Tentunya untuk merealisasikan pendidikan *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce* dalam praktik di sekolah diperlukan adanya pembenahan dalam kurikulum dan peran sekolah dalam mempersiapkan proses pembelajaran *indigenous entrepreneurship* berbasis *e-commerce*.

Daftar Pustaka

- Bourdieu, P. (2002). "Forms of Capital" p. 280-291 in *Economic Sociology*. Nicole Woosley Biggart (Ed.), Malden, Massachusetts: Blackwell Publishers, Ltd
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2020, February). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).

- Cicognani, E., Pirini, C., Keyes, C., Joshanloo, M., Rostami, R., & Nosratabadi, M. (2008). Social participation, sense of community and social well being: A study on American, Italian and Iranian university students. *Social Indicators Research*, 89(1), 97-112.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 191-198.
- Djali, N. (2013). Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah–Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal momentum*, 12(1).
- Field, J. 2010. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The sosial virtues and the creation of prosperity*. New York: the Free Press
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press
- Hendrowati, Tri Yuni. Ari Suningsih. 2018. Mengapa Skenario Pembelajaran Perlu Penguatan Karakter? *International Journal of Community Service Learning Volume 2 Number 1 2018 Hal 34-40*
- Hopson, B. & Scally, M. (1981). *Life Skills Teaching*. England: McGrawHill Book Company (UK)
- Karsidi, R. (2007). Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2).
- Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63-89.
- Kusasih, I. A. K. R., Mutmainah, H., & Kholis, N. (2020). Motivasi Berwirausaha pada Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47-56.
- Kusumandari, R. B. (2013). Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Unggulan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(1), 64-79.
- Levasseur, M. (2008). “Do quality of life, participation and environment of older adults differ according to level of activity?”. *Health Qual Life Outcomes*. 6, (30).
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87-101.

- Maryani, E. & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, *Jurnal Penelitian Media Indonesia*. (2020). Dunia Bersatu Tangkal Dampak Covid-19 ke Ekonomi Global. (Online). (<https://www.medcom.id/ekonomi/global/IKYxwljk-dunia-bersatu-tangkal-dampak-covid-19-ke-ekonomi-global>, diakses 8 Oktober 2020)
- Morissan, M. (2014). Media Sosial Dan Partisipasi Sosial Di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), 50-68.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Purwanto, E. A. (2007). Mengkaji potensi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk pembuatan kebijakan anti kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3), 295-324.
- Rahmi, V. A., Fathoni, M. Z., & Ismanto, H. (2020a). Potensi Lokal Pengembangan Bisnis Desa Saat Pandemi Tengah Melanda Negeri. *MATRIK (Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi)*, 21(1), 53-62.
- Rahmi, V. A., Ismanto, H. I., & Fathoni, M. Z. (2020b). Pendekatan Bisnis Bumdes Berkemajuan Di Kondisi Wabah Pandemi Covid'19. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(2), 90-98.
- Santia, T. (2020). 29 Juta Pekerja Kena PHK Akibat Corona, Kadin Desak Pemerintah Perluas BLT. (Online). (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4325010/29-juta-pekerja-kena-phk-akibat-corona-kadin-desak-pemerintah-perluas-blt>, diakses 8 Oktober 2020)
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, D. L. (2019). *Pendidikan Kebencanaan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218-227.
- Sukardi, S., Ismail, M., Suryanti, N., & Made, N. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokalbagi Anak Putus Sekolah pada Masyarakat Marginal. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 84826.
- Supriatna, M. (2005). *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari, M. (2020). Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67-74.

- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 27-40.
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologis Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup
- Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2017). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.
- Wagiran. 2012. Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana: Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter Vol. II No. 3 Hlm. 329-339*.
- Wardhana, A. (2015, April). Strategi digital marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. In *Seminar Keuangan dan Bisnis IV UPI*.
- Wihyanti, R. (2020, January). Analisis Inovasi Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah Di Indonesia. In *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional (Vol. 1, No. 1, pp. 16-21)*.